

BAB I

PENDAHULAN

I.1 LATAR BELAKANG

Kematian ibu dan bayi banyak terjadi saat persalinan, pasca persalinan dan hari pertama kehidupan bayi, hal tersebut masih sering terjadi di Indonesia. Menurut *World Health Organization* (WHO, 2015) kematian ibu sangat tinggi, sekitar 830 wanita meninggal setiap harinya karena komplikasi kehamilan atau persalinan di seluruh dunia. Pada tahun 2015, sekitar 303.000 ibu hamil meninggal selama dan setelah persalinan. Hampir semua Angka Kematian Ibu (AKI) terjadi di negara berkembang. Lebih dari setengah dari kematian tersebut terjadi di Afrika dan hampir sepertiganya terjadi di Asia Selatan.

Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi yaitu 359 per 100.000 kelahiran hidup. AKI di daerah Provinsi DKI Jakarta yaitu 97 jiwa per 1000 kelahiran hidup. Kejadian AKI terbanyak ada di daerah Jakarta Timur sebesar 34 kematian ibu, Jakarta Utara sebesar 23 kematian ibu, Jakarta Barat 16 kematian ibu, Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan 12 kematian Ibu (Profil Kesehatan Jakarta, 2012). Angka Kematian Ibu (AKI) dapat terjadi akibat komplikasi selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Terdapat 3 komplikasi utama yang dapat menyebabkan meningkatnya AKI yaitu perdarahan post partum, preeklampsia dan eklampsia, serta infeksi pada kehamilan. Penyebab terbanyak kematian Ibu di Jakarta pada tahun 2012 adalah hipertensi dalam kehamilan sebanyak 39% dan perdarahan sebanyak 31% (Profil Kesehatan Jakarta, 2012), sedangkan perdarahan post partum dari tahun 2010-2012 mengalami penurunan dari 35.1% di tahun 2010 menjadi 30.1% di tahun 2012, tetapi pada 2013 perdarahan post partum meningkat menjadi 30.3% (Info Datin, 2014). Menurut BKKBN tahun 2015 Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia semakin memburuk. Tingginya AKI melahirkan antara lain disebabkan minimnya akses informasi, terlambatnya

pertolongan, kurang gizi, kehamilan di usia terlalu muda atau tua, kehamilan dengan jarak yang terlalu dekat, serta kehamilan yang terlalu sering. Hal tersebut berisiko tinggi terjadi perdarahan dan infeksi yang berakhir pada kematian (BKKBN, 2015).

Preeklampsia adalah suatu sindroma spesifik kehamilan dengan menurunnya perfusi organ yang berakibat terjadinya vasospasme pembuluh darah dan aktivasi endotel (Prawirohardjo, 2014). Preeklampsia merupakan penyulit kehamilan yang kuat dan dapat terjadi antepartum, intrapartum, dan postpartum. Preeklampsia sering mengenai perempuan muda dan nulipara. Perdarahan post partum adalah perdarahan yang melebihi 500 ml setelah bayi lahir (Prawirohardjo, 2014). Pada preeklampsia terjadi perubahan pada organ-organ dalam tubuh, salah satunya adalah disfungsi endotel, begitu pula terjadi pada sel endotel uterus, sehingga perlu diwaspadai adanya perdarahan pada pasca persalinan akibat dari kegagalan miometrium berkontraksi (Anjelin, 2015).

Pada penelitian sebelumnya preeklampsia meningkat pada usia kurang dari 20 tahun sebesar 4,8 kali, sedangkan pada usia lebih dari 35 tahun 1,65 kali. Kehamilan ganda meningkatkan risiko 2,36 kali terjadinya preeklampsia. Data tersebut didapatkan dari RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta (Alkaff, dkk. 2008). Pada RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2012-2013 didapatkan primigravida yang mengalami preeklampsia 1,52 kali lebih banyak dibandingkan dengan primigravida yang tidak mengalami preeklampsia, sedangkan pada multigravida yang tidak mengalami preeklampsia 1,3 kali lebih banyak dibandingkan dengan multigravida yang penderita preeklampsia (Denantika, dkk. 2015). Dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat dilihat usia kurang dari 20 tahun dan primigravida mempengaruhi kejadian preeklampsia. Pada data *evidens based medicine practice* 2010 mencantumkan bawah preeklampsia 2.2 kali sampai 5 kali lebih berisiko dibandingkan dengan pasien yang tidak preeklampsia (POGI, 2010)

Berdasarkan data yang di dapatkan dari Manajemen Informasi dan Kesehatan (MIK) RSUP Persahabatan kejadian preeklampsia pada tahun 2013 terdapat 239 kasus, sedangkan pada tahun 2014 terdapat 397 kasus preeklampsia

dari 4171 pasien kebidanan pada tahun 2014. Terjadi peningkatan kejadian preeklampsia di RSUP Persahabatan pada tahun 2014.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas dan dengan adanya data yang ada, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Karakteristik Preeklampsia Terhadap Kejadian Perdarahan Post Partum di RSUP Persahabatan”**.

I.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil rumusan masalah mengenai apakah ada hubungan antara usia ibu, usia kehamilan, paritas dan kehamilan kembar pada ibu yang mengalami preeklampsia terhadap kejadian perdarahan post partum di RSUP Persahabatan periode Juli 2014 – Desember 2015?

I.3 TUJUAN PENELITIAN

I.3.1 TUJUAN UMUM

Mengetahui hubungan karakteristik Ibu preeklampsia terhadap kejadian perdarahan post partum periode di RSUP Persahabatan periode Juli 2014 – Desember 2015

I.3.2 TUJUAN KHUSUS.

1. Mengetahui distribusi data karakteristik ibu yang mengalami preeklampsia
2. Mengetahui hubungan usia ibu yang mengalami preeklampsia terhadap kejadian perdarahan post partum.
3. Mengetahui hubungan paritas ibu yang mengalami preeklampsia terhadap kejadian perdarahan post partum.
4. Mengetahuin hubungan usia kehamilan pada ibu yang mengalami preeklampsia terhadap kejadian perdarahan post partum.
5. Mengetahui hubungan kehamilan kembar pada ibu yang mengalami preeklampsia terhadap kejadian perdarahan post partum.

I.4 MANFAAT PENELITIAN

I.4.1 Manfaat Teoritis

I.4.1.1 Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu terutama tentang preeclampsia dan perdarahan post partum dari penelitian sebelumnya dan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

I.4.1.2 Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang obstetri berkaitan dengan bahasan preeklampsia dan perdarahan post partum.

I.4.1.3 Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk menambah wawasan dan sebagai acuan dalam pengembangan pada penelitian selanjutnya yang sejenis atau yang berkaitan dengan penelitian ini.

I.4.2 Manfaat Praktis

I.4.2.1 Bagi Rumah Sakit

Dapat memberikan informasi tentang hubungan karakteristik preeklampsia terhadap kejadian perdarahan post partum, agar dapat dilakukan manajemen yang tepat dan bisa menurunkan angka mortalitas ibu di RSUP Persahabatan.

I.4.2.2 Bagi Pasien

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi pasien yang telah mengalami preeklampsia dan perdarahan post partum ataupun ibu hamil lain untuk dapat mencegah hal-hal yang dapat menjadi faktor risiko dan faktor predisposisi terjadinya hal serupa pada saat kelahiran, khususnya dalam hal ini usia ibu, paritas, usia kandungan, dan kehamilan kembar pada ibu yang mengalami preeklampsia. Dengan informasi ini pasien dapat melakukan manajemen kesehatan selama kehamilan dengan lebih baik.

I.4.2.3 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah perbendaharaan bahan bacaan bagi mahasiswa atau mahasiswi Fakultas Kedokteran UPN “Veteran” Jakarta sebagai referensi untuk menambah wawasan ataupun penelitian selanjutnya.

I.4.2.4 Bagi Masyarakat

Manfaat penelitian ini bagi masyarakat adalah sebagai sumber referensi kegiatan keilmuan dan untuk gambaran atau informasi bagi masyarakat mengenai preeklampsia dan perdarahan post partum untuk memberikan informasi yang dapat bersifat preventif terhadap kejadian preeklampsia dan perdarahan post partum.

